TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,–
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100,–

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA.
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

R A H A S I A
KUNCI WASIAT

Karya
CHIN YUNG

Oleh
T J A N

J I L I D
6

U.P. SASTRA KUMALA
J A K A R T A

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 045/BB/LEK

RAHASIA KUNCI WASIAT
KARYA: CHIN YUNG
OLEH TJAN.
JILID : 6

AKU SANGAT BAIK' jawab Siauw Ling sembari menyeka keringat yang mengucur di atas kepalanya.

"Heeei. . ! bilamana kongtju menjadi kaget lamba tentu akan menerima makan dari nona.

Siauw Ling lantas menoleh memandang sekejap kearah diri Thio Kan.

'Paman Thio ini kenapa?" apakah lukanya amat berat?"" tanyanya.

' Lengannya kena dibacok hingga putus. bilamana bukannya nona cepat cepat memberi pil mujarab yang dibawa uutuk mengheutikan mengalirnya darah mungkin dia sudah meemui ajalnya

Sekali lagi Siauw Ling mengheia napas panjang.

"Orang yang menderita luka begitu berat harus menderita pula ditengah pegunungan itu sunyi tanpa memperoleh perawatan yg benar , hal ini sungguh merupakan satu peristiwa yg mengerikan sekali "

Kongtju yang tabir dan dibesarkannya dida lam keluarga kaya mana mengerti akan kebi dupan didalam dunia kangouw?" ujar Hoo Ko en sambil mengbela napas panjang pula Jangan diketakehilangan sebuah lengan, sekalipun kehilangan sepasang kaki bila mana ada wak tu tentu melanjutkan perjalanan dengan meng gunakan sepasang tangan."

Asaah peristiwa semacam itu sungguh ma nyedihkan sekali "

"Kongtju yang tertidur dipunggung nona sudah tentu tidak mengetahui bagaimana hebat nya pertempuran yang sudah terjadi tadi, sampai tjayhe sendiripun yang sudah separuh-umurkn berkelana di Bu lim juga baru menemui satu kali pertempuran yang begitu dah syatnya , "Seru Hro Koen, mendadak dia pukul kakinya sendiri dan sambungnya :

Walaupun pertempuran ini amat seru dan bahaya sekali tetapi boleh dikata merupakan satu pengalaman yang benar benar berharga, nona dengan mengandalkan sebilah pedangnya yang amat tajam berturut turut menerjang hancur dua puluh delapan buah penghalang dan melukai empat puluh orang musuh dia orang yang mengendong kongcu dan bertempur pula terus menerus tanpa berhenti sungguh merupakan seorang jagoan yang memiliki daya tahan yang benar benar luar biasa ,

Heeei , . semuanya adalah disebabkan aku yang sudah melelahkan diri cici." ujur Siauw Ling dengan nada kesal

Hoo Koen yang sudah bercerita sampai titik kegembiraan segera melanjutkan kembali kisahnya ,.

Untung sekali jalan darah kongcu sudah di tolok oleh nona, bila mana kau harus melihat sendiri pertempuaan berdarah yang berlangsung selama satu malaman itu mungkin saking ketakutannya kau akan terkencing kecing .,

Kalian berdua yang membantu enci Gak menghadapi musuh dan berhasil membantu dia melo oskan diri dari bahaya boleh dikata jasa mu amat besar sekali sambung Siauw Ling se gera ."

Sungguh menyesal sekali, bukan saja kami tidak berhasil membantu nona bahkan malah merepotkan dirinya saja yang harus pecahkan perhatian untuk membantu kami Sewaktu ibu majikan kami masih hidup dengan kemashuran dari ilmu pedang ke uarga Gak kami jarang sekali ada orang dari kalangan Hek to mau pun dari kalangan Pek to yang mengganggu ka mi dibawah lindungan nama besar dari ibu ma jikan belum pernah kami menemui pertempur an yang begitu mengejutkannya ,

Koogco, terus terang saja pertempuran ber darah yang berlangsung tadi itu merupakan pe ngalaman pertama bagiku sejak terjunkan diri kedalam Bu lim. Nona Gak dengan mencekal pedang dan menerjang musuh selama semalam an bahkan berhasil menghajar rubuh pula ber puluh puluh orang jago b'lamara berita ini la in hari tersiar didalam Bu lim nama n o n a

nama nona tentu akan segera membumbung t nggi"

D a menol h memandang kearah Gak Siauw Tjna yang tertidur nyenyak disamping batuk kemudian dengan sedihnya menghela napas panjang.

"Heeei ka ena pertempuran yang amat se ngit lnilah nona Gak jadi kecapaian, sekalipun seorang yang terbuat dari bajapun tidak mung kin bisa menahan penderitaan semacam ini",

Mendadak Siauw Ling mengerutkan alisnya rapat rapat lalu serunya:

Enci Gak sudah kehilangan ibunya yang ter cinta kenapa orang orang itu masih terus te-iusan mengejar dia Hmmm! aku harus cepat cepat perlatih ilmu silat sehingga bisa mem bantu enci Gak untuk mengusir mlsuh musuh nya."

Selesai berkata dia segara duduk bersila dan pejamkan matanya untuk mulai mengatur per napasan.

Melihat sikap serta tindak tanduk yang aneh dari Siauw Ling itu tidak terasa Hoo Koen tersenyum geli.

Kongtju! ujarnya " Ilmu silat bukannya bisa berhasil dilatih hanya didalam satu hari atau satu bulan saja buat apa kau begitu cemas??"

"Hoa Toa siok! apakah kita sudah lolos dari bahaya maut??" tanya Siauw Ling secara tiba tiba sambil membuka matanya lebar lebar

"Kongcu?" seru Hoo Koen dengan cemas. "Kau tidak boleh panggil aku dengan sebutan itu, lain kali bilamana ada urusan panggil saja aku dengan sebutan Hoo Koen. . "

Dia berhenti sebentar untuk tukar napas lalu baru sambungnya:

Orang orang yang menghalangi perjalanan kita kali ini boleh dikata termasuk juga para jago dari kalangan Hak to serta dari kalangan Pek to, baik dari kalangan lurus maupun dari kalangan jahat pada berkumpul jadi satu untuk bekerja sama, aku lihay walaupun kita menghindarkan dari keujang lang tpun tidak bakal bisa lolos dari kejaran mereka

"Saat ini kekuatan dari cici Gak belum ih Thio Kan pun baru saja menderita luk

bilamana ada orang lagi yang datang mencari gara gara entah siapa yang bisa menahan serangan mereka?? "kata Siauw Ling tiba tiba.

"Jika dilihat dari sikap nono agaknya dia sudah punya perhitungan dalam hatinya, saat ini terpaksa kita harus menunggu setelah kesahatan nona pulih kembali dan luka Thio Koen sembuh baru mengambil perhitungan "

Baru saja dia selesai berbicara mendadak terdengar suara tertawa yang amat dingin sekali berkumandang datang dari ujung tebing muncullah dua orang lelaki berbaju hitam yang berjalan mendatang dengan langkah yang perlahan, wajah mereka dingin kaku dan menyeramkan sekali, perawakan badan tinggi kurus seperti gala.

Hoo Koen jadi amat terperanjat, dengan cepat dia menyambar senjata Koan Pit nya dan melintankan badannya ditengah jalan.

Berhenti ! bentaknya keras

Suara bentakannya ini amat nyaring sekali

sehingga menggetarkan seluruh lembah terse but

Walaupun kepandaian silat yang dimiliki Hoo Koen tidak tinggi tetapi dia orang yang sudah lama berkelana didalam Bu-lim membu at pengalamannya amat luas, sewaktu dilihat nya orang yang datang itu sikapnya amat te nang dan langkahnya mantap, dia segera me ngerti kalau kepandaian silat yang dimiliki dua orang itu amat tinggi, karena itu menger ti dirinya bukan tandingannya.

Maka dia ingin menggunakan suara bentak an suara yang keras itu untuk mengejutkan Gak Siauw Tjha. Kedua orang berbaju hitam itu saling berpandangan sekejap kemudian ber sama sama mengbentikan langkahnya dan me mandang kearah Hoo Koen dengan dingin.

Ketika Hoo Koen menoleh kebelakang dan melihat kearah Gak Siauw Tjha masih tertidur dengan amat nyenyaknya sedangkan Siauw Lina saat ini sudah bangkit berdiri dan berjalan mendatangi, tidak terasa dalam hati merasa amat cemas sekali.

Tetapi pada saat dan keadaan seperti ini

dia tidak dapat memperlihatkan rasa cemas dan kuatirnya dengan cepat dia mementangkan sepasang pitnya siap menghadapi serang an musuh .

Saudara berdua berasal dari golongan mana. Teriaknya kembali .

Sin Hong Pang! sahut orang berbaju hitam yang ada disebelah kiri dengan suara yang amat dingin ..

Dari nada suaranya jelas kedengaran amat kaku dan tawar, sama sekali tidak mirip sua ra manusia ..

Hook Koen merasakan hatinya sedikit bergi dik cepat cepat tanya lagi :

Saudara saudara dari Sin Hong Pang aku sih sering mendengar orang membicarakannya tetapi entah siapakah nama besar dari kalian berdua ?"

Dia yang merasa urusan terlalu tegang ba kalau bisa dihadapi dengan menggunakan te naga sendiri terpaksa berusaha keras untuk me nguiur waktu lebih lama lagi dia mengharap kan Gak Siauw Tjha bisa sadar kembali dari pulasnya karena itu setiap perkataan yang di ucapkan amat nyaring sekali ..

Walaupun air muka kedua orang berbaju hitam itu amat kaku dingin dan menyeramkan tetapi agaknya tidak sering berkelana didalam Bu lim terhadap maksud hati dari Hoo Koen ini ternyata mereka sama sekali tidak merasa

Terdengar silelaki berbaju hitam yang ada disamping kiri menyahut dengan suara yang amat dingin ,,

Dua panglima pembuka jalan dari Sin Hong Pa gcu, T ai Pan" atau sipang lima baja Tjuo Hwee."

Tjayhe adalah. Yen Hun" atau sisukma si i Hong Heng ."

Oooh kalian berdua sungguh mirip sekali dengan se utan, seru Hoo Koen ,

Kami datang kemari untuk melaksanakan tugas tidak ada waktu yang luang bagi untuk banyak cakap ayo minggu!" Bentak Tjuo Hwee dingin ..

Tangan kirinya segera diayun mendatar menghajar badannya .

Hoo Koen yang melihat wajah kedua orang

ini amat dingin dan menyeramkan tetapi sama sekali tidak mengerti akan s a ar yang digunakan sebenarnya ingin berbicara lagi beberapa patah kata dengan dirinya untuk mengulur waktu. lebih lama siapa sangka secara tiba tiba pihak musuh sudah turun tangan menghajar badannya ,,

Didalam keadaan yang tergesa gesa senjata Pan Kuan Pitnya segera diputar menotok jalan darah dipergelangan tangan Tjuo Hwee ,,,

Siapa sangka gerakan tangan dari sipang lima baja Tjuohwee amat aneh dan cepat sekali gesitnya dia menarik kembali, telapak kaki kirinya disusul telapak kanannya didorong kedepan menghajar pergelangan tangan kanan dari Hoo Koen, seketika itu juga senjata Pan Koan Pit yang ada ditangannya terpental jatuh menubruk batu cadas ...

Hoo Koen yang lagi lelah sejak semula sudah mengerti kalau dirinya bukanlah tandingan dari pihak musuh, tetapi dia sama sekali tidak menyangka hanya didalam sekejap saja senjata Pan Koan Pit yang ada ditangan kanannya su

pental ,dalam hati dia terasa amat terperanjat sekali.

Senjata Pan Koan Pit yang ada ditangan kiranya dengan menggunakan jurus "Hua Hun Im Yang atau menggoras atau memisahkan Im dan Yang" dengan nekadnya segera di usuk ke depan, sedangkan mulutnya berteriak keras

Nona cepat nangun . . . .

Sisukma sial Hong Heng yang berdiri disa belah mendadak miringkan badannya dan berkelibat dari samping badan Hoo Koen menerjang kecarah diri Gak Siauw Tjha.

Siauw Ling yang melihat kejadian itu dalam hati merasa amat cemas sekali.

"Janga lukai enci Gak ku" bentuknya dengan keras, sedang tangannya segera mencakar tangannya Hong Heng,

Hong Heng tertawa dingin, tangannya bagakan sambaean kilat cepatnya dibalik keatas.

Tiauw Ling segara merasakan pergelangan angannya amat sakit sekali seperti dipuk

dengan tongka besi saking sakitnya membuat seluruh tubuh tergetar kemudian terpental jatuh kesamping.

Gak Siauw Tjha dengan tenangnya masih tetap duduk diatas tanah, agaknya dia sama sekali tidak mendengar adanya suara bentakan serta teriakan keras itu

Dengan menahan rasa sakit ditangannya Siauw Ling segera bangkit berdiri lagi di sertai suara jeritan yang amat tinggi untuk kedua kalinya dia menubruk kearah diri Hoo Heng

Gerakan dari Hoo Heng yang menubruk ke depan dilakukan amat cepat sekali. Siauw Ling hanya melihat tangan kanan dari Hoo Heng yang menyambar kedepan sudah hampir mendekati batok kepala dari Gak Siauw Tjha tetapi saat itu sang nona masih belum sadar jiga.

Saking cemasnya tidak kuasa lagi dia menjerit dan menangis

"Oooh,., cici, . !" teriaknya.

Tetapi, belum sempat jari tangan Hong Heng mencapai batok kepalanya mendadak dia

merdengus terat sedang tubuhnya berturut turut mundur beberapa depa kebelakang.

Sambil menggerakkan pedangnya me d d k Gak Siauw Tjha bangun berd ri diantara berkelebatnya sinar yang menyilaukan mata dia sudah melancarkan serangan gencar menggincet musuhnya.

Kiranya sejak tadi dia sudah disadarkan oleh suara bentakan yang keras dari Hoo Koen, sewaktu dia membuka matanya dan dapat melihat musuh yang sudah ada didepannya memiliki kepandaian silat yang amat tinggi.

Dengan keadaan badan seperti ini dia merasa dirinya sukar untuk mempero eh kemenangan karenanya dia pura pura tidur terus, dia ingin menggunakan kesempatan sewaktu musuh tidak tidak siap sedia melancarkan serangan bokongan dengan menggunakan jar m jarum emas yang secara diam diam sudah dipersiapkan itu.

Hoo Hong yang digangsu oleh suara bentakan dari Hoo Koen serta Siauw Ling sudah tentu tidak melihat akan gerak gerik Gak Siauw Tjha yang mengambil keluar senjata rahasia

Tenaga dalam Gak Siauw Tjha sudah dilatih hingga mencapai rapa taraf kesempurnaan, dia orang yang sudah berlatihsaat sebentar semangatnya pada saat itu sudah pulih sebagian. kini begitu dia melancarkan serangannya maka jurus serangan yang dilancarkanpun merupakan serangan serangan yang mematikan.

Hoo Hong sama sekali tidak menduga akan hal ini, apalagi jaraknya cuma beberapa depa saja dengan dirinya Diantara berkelebatnya sinar keemas emasan sepasang lutut, jengan serta beberapa buah jalan darahnya sudah kena bajar oleh datangnya serangan jarum emas tersebut.

Kepandaian silat orang ini sungguh luar biasa sekali, walaupun beberapa buah jalan darahnya sudah terbajar oleh jarum emas tetapi tubuhnya tidak sampai rubuh keatas tanah. setelah menarik bawa murninya panjang panjang tubuhnya segera melompat mundur beberapa depa jauhnya.

Hong Hong yang jalan darahnya terbajar oleh jarum emas dengan sendirinya untuk

menyalurkan tenaga dalamnyapun rasa t r ganggu, begitu ujung kakinya mencapai petma kaan tanah tubuhnya dengan terhuyung kemba li mundur beberapa langkah, hampir2 dia ja tuh terjungkang.

Kini melihat sinar pedang Gak Siauw Tjha dengan ganasnya menyerang kearahnya sehing ga sukar untuk dihindari dalam hati merasa amat cemas be campur gusar.

Ketika dia melihat Siauw Ling yang ada di dampingnya sedang menubruk kearahnya de ngan cepat lengannya bergerak ke amping me cengkeram tubuhnya lalu digunakan sebaga senjata untuk menangkis datangnya serangan pedang dari Gak Siauw Tbja.

Melihat kejadian itu Gak Siauw Tjha lanta menjerit kaget pergelangan tangannya d ngan cepat ditarik kebelakang membatalka terangannya

Sifat kejam dari sisukma sial Hong Heng kembali muncul memenuhi seluruh benaknya dia segera mengangkat badan Siauw Ling da siap dibanting keatas sebuah batu cadas yang amat besar

Jangan dibanting!" Tiba tiba berkumandang datang suara seseorang yg membentak dengan keras ,,

Di tengah suara bentakan itu tampaklah se sosok bayangan berkelebat datang mencekeram pasang pergelangan tangan dari Hong Heng .

Orang yang baru saja datang ini mempunyai wajah yang bulat, berbadan pendek dan gemuk perutnya yang besar menonjol keluar dari an tara pakaiannya yang berwarna hijau, orang itu bukan lain adalah Loo toa dari Tong Cao Siang Ku, sisie poa emas Sang Pat adanya .

Lima jari tangan Sang Pat sekalipun dengan amat kencangnya mencengkeram sepasang per gelangan tangan dari Hong Heng tetapi dia ti dak bermaksud merebut Siauw Ling yang ma lih ada ditangannya, sebaliknya sambil terta wa terbahak bahak menoleh kearah dari Gak Siauw Tjha ..

Haaa .. haa .. orang hidup kok dimana mana terus ketemu. nona Gak bagaimana? ba k baik bukan! haa . haa sekali lagi kita her temu muka ,,,

Saat ini dengan mengandalkan senjata Pan kosn Pit nya yang tinggal sebuah dengan seku at tenaga Hoo Koen melancarkan serangannya menahan diri sipang lima haja Tjuo Hwee

Tetapi baru saja lewat tiga empat jurus jalan darah" Tji Ti Hiat" dilengan kirinya kembali kena ditabok oleh jurus. Hwee Kuang Hoan Tjau dari Tjuo Hwee seh ngga senjata Pit yang ada ditangan kirinya tiupun terpekul lepas, di susul tubuh Tjuo Hwee mendesak satu langkah kedepan siap menabok jalan darah" Tjian Leng d'atas ubun ubun Hoa Koen ..

Hoo Koen yang kekuatannya belum pulih benar kini harus menghadapi musuh tanggub pula sejak semula tenagarya sudah habis d gu nakan ditambah lagi pergelangan tangan serta siku kirinya berhasil dilukai oleh pihak lawan membuat pukulan dari Tjuo Hwee yanb amat cepat ini sukar baginya untuk menghindari iagi ..

Mendadak sebuah tendangan berkelebat da lang mengejar tigo dari Tjuo Hwee ..

Datangnya terdangan itu amat cepat dan ti dak menimbulkan sedikit suarapun, membuat semua orang merasa amat terkejut.

Tjho Hwee terburu2 melancarkan satu pu'u lan dengan menggunakan telapak kanannya, sedang badannya menyingkir kesamping satu langkah, sewaktu dia menoleh kebelakang tam pak lelaki seorang lelaki dengan perawakan tung gi kurus memakai baju biru dan topi bulu ya menutupi hampir separuh wajahnya sudah ber diri dengan dinginnya kurang lebih tiga depan dari tempat dimana dia berdiri.

"Siapa kau ??? "tentaknya sambil tertawa dingin,
Hoo Koen yang bejum selang lama pernah ber temu dengaan orang itu sudah tentu masih ingat kalau dia orang bukan lain adalah ja 'Leng Thiat Pit' Ta Kioe salah satu anggota dari Tiong Cho Siang Ku, tetapi dia orang bukan kah berdiri sebagai musuh dengan pihaknya, bagaimana secara tiba2 bisa turtun tangan memberi pertolongan

Terdengar dengan suara yang amat dingin Tu Kioe sudah memberikan jawabannya:

"Thaybe adalah seorang pedagang yang suka berterus terang dan tidak pernah merugikan orang lain bilamana dagangan kami kali ini tidak berhasil juga tjaybe berdua segera akan berlalu dari sini, urusan selanjutnya boleh kau lakukan semuanya"

Suaranya amat dingin dan tawar tetapi pada nya ramah.

Tjuo Hwee yang pengalamannya tidak luas tentu sudah tidak kenal dengan Tiong Coo Siang Ku ini mendengar perkataan tersebut dengan gusarnya dia membentak keras, telapak tangan nya dengan disertai desiran angin pukulan yg amat tajam segera menyambar kearah depan.

Terlihatnya hanya sedikit Tu Kioe meng goyangkan pundaknya dia sudah bergeser tiga empat depa jauhnya.

"Kaum pedagang cuma gemar mencari ke untungan saja, soal berkelahi hece, hee, tjaybe tidak punya minat" sahutnya cepat

Untuk sesaat lamanya Tjuo Hwee tidak me ngerti tentang apa yang dimaksud oleh perka taannya itu dengan gusarnya dia segera mem bentak;

"Biar apa kau banyak omong?"

Telapak tangannya kembali dibabat kedepan dengan amat dahsyatnya,

Sekali lagi Tu Kioe melocoat kesamping untuk menghindarkan diri dari serangan itu.

"Tjaybe sudah bilang selamanya aku paling tidak suka berkelahi" serunya dengan keras" Bilamana kami turun tangan maka harus ada keuntungan buat imbalannya, bilamana kau mau berkelahi tunggu saja sebentar

Walaupun Tjuo Hwee jarang sekali ber kelana seorang diri didalam dunia kang ouw akhirnya pengalaman yg didapat amat cetek tetapi dari cara menghindar yang baru diper hatikan orang itu dia bisa tahu kalau kepan daian silat orang itu tidak lemah karenanya dia tidak berani berlaku terlalu gegabah lagi diam diam tenaga murninya mulai disalurkan untuk siap siap menghadapi segala kemungkinan

Ketika dia menoleh kebelakang tampaklah Hong Heng sedang mengangkat seorang bocah cilik tetapi sepasang urat nadi pada tangannya sudah dicengkeram oleh seorang yang gemuk pendek sehingga tidak bisa bergerak dalam hati diam merasa terkejut bercampur gusar

Ditengah suara bentakannya yang amat keras tubuhnya segera menubruk kearahnya Tetapi kembali pandangannya jadi kabur Tu Koe yang semula berdiri kurang lebih satu kaki dari dirinya mendadak kembali sudah mendahului perjalanannya Tjuo Hwee yang sedang menerjang kedepan sama sekali tidak menyangka akan kedatangan Tu Koe yang mendadak itu, tidak bisa terhindar lagi tubuh mereka berdua sehingga terbentur satu sama lainnya.

Tu Koe masih tetap berdiri tidak bergerak sebaliknya tubuh Tjuo Hee terpental mundur satu langkah kebelakang oleh tubrukan tersebut tidak terasa lagi dalam hati merasa bergidik

Dia tahu saat ini dia sudah menemui musuh tangguh untuk memperoleh kemenangan

agaknya bukanlah satu pekerjaan yang gampang.

Terdengar Tu Koe tertawa terbahak bahak dengan amat kerasnya.

"Haaa.. haaa ... rona Gak "serunya

"Selamat berjumpa kembali , selamat bertemu bagaimana ?? dapatkah kita ini mau dibicarakan kembali atau tidak ? Bilamana jadi maka tanggung kedua belah pihak tidak bakal memperoleh kerugian tetapi bila mana menolak . haha haaa .. kami kaum pedagang terpaksa cuma bisa menonton keramaian saja dari samping"

Gak Siauw Thja sembari meliutangkan pedangnya diam diam mengerahkan hawa murninya siap siap mengbadapi sesuatu, lama sekali tidak mengucapkan sepatah katapun.

Melihat Gak Siauw Thja tidak mengucapkan sepatah katapun Tu Koe lantas mengerutkan alisnya rapat rapat,

"Selama puluhan tahun tjayhe melakukan perdagangan walaupun belum bisa dikatakan selama mencapai sukses tapi selamanya belum per

pernah menemui orang yang sabar dinjak ber dagang seperti nona ini, serunya kesal ..

Sewaktu dilihatnya Gak Siauw Tjha bermaksud untuk berbicara dia cepat cepat menyambung kembali :

Asalkan tjaybe melepaskan sepasang tangan ku ini maka nyawa kecil dari saudara ini akan terbanting mati ?"

Se abis berkata dia mundur satu langkah ke belakang. gaknya dia bermaksud untuk melepaskan tangannya ..

Gak Siauw Tjha tidak bisa menahan sabar lagi dia segera membentak keras !:

Kau tolong dulu nyawa adikku itu setelah itu kita baru membicarakan soal dagangan antara kita teriaknya ..

Haa . . . haa tidak bisa, tidak bisa" Ujar Sang Pat sembari tertawa terbahak bahak? Bi lamana tjaybe tidak mencekal baik baik kesempatan ini jika nanti nona Gak berpikir bukan kah dagangan dari tjaybe ini akan menderita kerugian yang amat besar !

Heeeei . . . cepat katakan kau mau membicarakan soal dagangan apa? seru Gak Siauw

Tjha kemudian sambil menghela napas panjang dengan sedihnya ..

Haaa . . . haaa . . . bagus, bagus sekali! asalkan nona Gak bersungguh sungguh untuk melakukan jual beli ini tjaybe tanggung nona pasti tidak akan menemui kerugian ..

Adikku ini tidak mengerti ilmu silat dia sudah lama sekali dicengkeram orang mungkin sebentar lagi dia bakal ?tidak tahan, baiklah aku kabulkan permintaanmu itu, sekarang cepat kau tolong dulu nyawa adikku itu !",

Ooooouw . . , jangan keburu! jangan keburu! ujar Sang Pat lagi sembari tertawa tergelak ..

Sebelum perdagangan ini kita bicarakan baik baik kalian berdua sembanya adalah langganank

Mendengar perkataan tersebut Gak Siauw Tjha lantas merasakan hatinya bergidik ."

Hmmm! tidak kusangka Tiong Cho Siang Ku yang namanya sudah terkenal diseluruh Bu lim tidak lebih merupakan manusia manusia rendah . . , serunya dengan dingin ...

Seng Pat sama sekali tidak menjadi mar h akan makain itu dia malah tertawa semakin keras ..

O arg orang Bu lim ada siapa yang tidak kenal dengan ka ni Tiong Cho_ Siang Ku ??? u arnya. Selamanya kami cuma kenal akan ke untungan tanpa mengenal orangnya asalkan perdagangan kita berhasil mak menggunakan cara yang bagaimanapun pasti akan kami laku kan .

Gak Siau Tjha benar benar terdesak dia tl dak dapat berbuat apa apa lagi terpaksa de ngan sedihnya menghela napas panjang .

K.u b.cara lah, kalian menginginkan apa? ta nyanya ke al .

S be ulnya tidak perlu tja"be katakan dita lam hati tentunya nona sudah mengerti se a Tu Kiok dari samping Bukankah sebegitu ban yaknya jago jago Bu lim pada mencari nona hanya dikarenakan kunci Tjing Kong Tji Yau itu? jika ditinjau dari situasi sekarang ini ij yhe rasa kalian tidak mungkin berhasil mem dungi anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu le bih lama lagi Heeee, . . . heee" , ' dari pada

terjatuh ketangan orang lain lebih b ik kita saling tukar menukar saja ".

Tetapi aku sama sekali tidak mengetahui di mana anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu be rada ,'??.

Terisak Gak Siauw Tjha dengan lemas ..

Sepasang biji ma a dari Sang Pat berputar putar sebentar lalu tertawa tergelak dengan ke rasnya ..

Tjayhe sebagai pedagang selamanya tidak pernah mungkir, asa kan nona suka menerima dagangan ini maka kita akan anggap dagang an ini berhasil .

Aku sungguh sungguh tidak tahu dimana anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu , , Seru Gak Siauw Tjha lagi .

Tidak mengapa! Timbrung Sang Pat kemudi an "Kalamana anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu betul betul tiada ditangan nona maka kami akan menanggung kerugian ini, cuma saja . hee . harap nona suka menuliskan secara buk ti buat tj yhe dengan demikian kami bisa ber ticara dengan ibumu dikemudian hari :

Baiklah! aku terima permintaanmu! Jawab Gak Siauw Tjha akhirnya dengan sedih .

Tu Loo djie, Teriak'si sie poa emas Sang Pat kemudian dengan keras .

Perdagangan kita dengan noona Gak sudah berhasil ,,

Di engah suara bentakan yang keras mendadak dia menyalurkan tenaga di dalamnya kearah tangan sedang kaki kanannya bagaikan kilat cepatnya melancarkan satu tendangan kearah depan ..

Suara dengusan berat segera bergema memenuhi angkasa, tubuh Hong Heng yang tinggi kurus itu mendadak melayang keangkasa dan terjatuh kurang lebih tujuh delapan depa jauhnya

Siauw Ling yang semula ada di tangan kini sudah berhasil direbut kembali oleh Sang Pat

Tjoo Hwee yang secara diam sedang mengerahkan tenaga dalamnya untuk menunggu saat yang baik menerjang kearah Tu Koo kini secara mendadak mendengar suara dengusan berat berkumandang datang dari samping badannya dia cepat cepat menoleh kesamping .

Terlihatlah olehnya Hong Heng sudah menggeletak diatas tanah dengan sepasang mata ya

direjamkan rapat rapat agaknya luka yang diderita amat parah sekali ,

Tanpa perduli diri Tu Koo lagi dengan cepat dia melo o t kedepan dan menyambar badan Hong Heng lalu melarikan diri terbirit birit dari tempat tersebut ,

Toako! Seru si" Leng Bian Thiat Pit "Tu Kioe kemudian sembari melirik sekejap kearah Tjoo Hwee yang lagi melarikan diri terbirit birit dari situ, Perlukah kita tawan kembali kedua orang bocah ,

Haaa. . haaa . , tidak perlu, tidak perlu cegah Sang Pat sambil tertawa, Kita harus cepat cepat membicarakan urusan penting dengan nona Gak ,

Tu Kioe lantas berjalan mendatang sedang tangannya dengan amat gesit menyambar Hoo Koen yang ada disamping, satu pukulan yang ringan dengan amat tepatnya menghajar jalan darah Mang Bun Hiat "dipunggungnya ,,

"Kawan baik baiklah kau beristirahat serunya

Setelah melepaskan kembali dari Hoo Koen Dia segera berjalan kesamping badan Sang Pat

Hoo Koen yang jalan darah," Ming Bu Hiat nya kena terhajar satu kali segera merasakan peredaran darah didalam badannya menjadi lancar kembali, semangat yang mulai loyo kini jadi enak bangun kembali ..

Gak Siauw Tjhe yang melihat Siauw Ling berhasil lolos dari ancaman bahaya maut dengan cepat berlari kehadapannya .,

"Adik Ling, bagaimana rasamu? tanyanya cemas

Sewaktu Sang Pat merebut diri Siauw Ling dari tangan musuh tadi secara diam diam dia sudah menyalurkan bawa murninya kedalam sang bocah sehingga boleh dikata peredaran darah didalam tuan Siauw Ling saat ini sudah lancar benar benar .

Dengan perlahan Siauw Ling membuka matanya dan memandang wajah Gak Siauw Tjhe yang penuh diliputi oleh rasa kuatir itu dia tersenyum ,,

C ci kau tidak usah kuatir, aku sangat baik sekali katanya ,

Sebabis berkata dengan gagahnya dia bangkit dari dalam pelukan Gak Siauw Tjhe ,"

"Haa...baaa...untung, untung sekali adikmu itu tidak sampai terluka!" Tukas Sang Pat tiba tiba sambil tertawa terbahak bahak,

"Sungguh sayang benar aku tidak tahu dimana anak kunci Tjiu Kong Tji Yeu itu berada" ujar Gak Siauw Tjhe dingin "Dan aku sendiri pun belum pernah melihat bagaimana bentuk dari benda itu, aku rasa didalam perdagangan kita kali ini kalian berdua harus menanggung rugi"

TJAYHE sudah mengalami angin taufan berulang kali tetapi selamanya belum pernah menderita perahu terbalik soal ini barang siapa suka berlega hati "Jawab Sang Pat tersenyum,

"Kami dua bersaudara selamanya berdagang dengan uang tunai dan selamanya belum pernah menemui tunggakkan" Sambung Leng Bian Thiat Pit Tu Kiam pula dengan dingin. Cuma saja karena barang dagangan dari nona Gak ini terlalu besar maka untuk kali ini kami melanggar kebiasaan tersebut, tapi kalau cuma ucapan kosong saja tidak kuat buktinya sebaik nona tulis secarik bukti hutang saja".

Sebabis berkata dari dalam pinggangnya dia melepaskan sebuah buntalan kecil ber warna kuning isinya bukan lain adalah sebuah kitab tebal berw rna putih dengan alat alat tulis menulisnya.

Selama ini Leng Biat Thiat Pi Tu Kios berdiam terus tanpa banyak buang temeo dia segera membuka buntalan kitab hutangnya dan me etakkan pit serta tinta balnya kedepan siap siap menunggu Gak Siauw Tjha untuk meng tsinya

D ngan pandangan tajam Sang Pat memandang diri Gak S aum Tjha beber pa saat lama nya kemud an tertawa terbahak bahak

H rap rona suka memahfaan tindakan ka mi ini kami percaya rona Gak sebagai s- orang inggon yang berasal dari satu perguruan terkenal tidak bakal membohongi kami, se tiap perkara serta tulisan yang rona ucapkan kami tidak akan menaruh curiga lagi. "

'Tetapi aku sama sekali tidak pernah me nemui anak kunci Tjing Koog Tji Y u, . ini bilamana kalian tetap tidak percaya yah apa boleh buat" uj r Gak Siauw Tjha sambil ke

tulan alisnya rapat rapat.

" ejak tadi cayne sudah bilang setiap per kataan yang nona ucapkan kami mempercayai nya penuh"

Kalau memang sudah percaya akan per kataanku, lalu buat apa kau banyak bertanya lagi???"

Para jago jago Bu lim yang pada berdatang an mengejar diri nona, itu sungguh men geli kan sekali hanaa hasa mereka masih mengira anak kunci Tjing Kong Tji Yeu itu disimpan nona,. " kata Sang Pat tertawa.

"Apanya yang menggelikan bukankah ka- lian pun sama saja??" sambung Gak Siauw Tjha mendongkol.

'Sudah tentu sama sekali berbeda, , Teriak Sang Pat lagi merdadak dia menarik senyuman yang biasanya menghiasi bibirnya itu lalu tambahnya'

"Anak kunci Tjing Koag Tji Yau itu ti dak berada ditangan nona tetapi disimpan oleh ibumu.

Tetapi ibuku sudah meninggal! 'Sambung Gak Siauw Tjha dengan cepat.

Soal inipun tjayhe percaya "Jawab Sang Pat sambil mengangguk dia berhenti sebentar untuk kemudian secara tiba2 tertawa keras.

"Haaa, haaa, nona Gak! asaikan kau orang suka mencatatkan nama didalam buku hutang kami maka perdagangan kita ini boleh dikata sudah resmi."

Si Pit bosi berwajah dingin Tu Kioe yang dengan tangan kiri memegang tinta bak dan Pat tangan kanan membawa buku hutang segera me yambung lagi dengan suara yg dingin-

"Setelah kedua orang setan penbuka jalan dari Sin Hong Pangtju itu menderita sadikit kekalahan mereka pasti tidak akan berhenti. sampai disitu saja Sebentar lagi para jago jago kelas satu dari Sin Hong Pang tentu akan pada berdatangan semua, saat ini waktu berharga bagaikan emas lebih baik nona tidak usah, banyak menguiur waktu lagi"

Lalu kalian suruh aku menulis apa didalam buku hutang yang ada ditangannya

Senyuman ramah mulai menghiasi kembali wajah si sie poa emas Sang Pat,

"Soal itu mudah sekali "jawabnya menyengir. "nona tulis saja seperti apa yang tjayhe katakan"

Gak Siauw Tjba segera tersenyum dingin, dengan perlahan dia mengangkat pitnya,

Si Kiam Sie poa Sang Pat termenung berpikir sebentar, setelah itu baru ujarnya dengan nyaring:

"Aku Gak Siauw Tjba berjanji sendiri hendak menyerahkan anak kunci "Tjing Kong Tji Yau" yang disimpan ibuku kepada . . "

Baru saja Gak Siauw Tjba mau menulis kata kata itu kedalam buku hutang tersebut mendadak dia membatalkan niatnya,

"Tunggu dulu!" Teriaknya

"Ada urusan apa ?"

"Bilamana aku mengikuti perkataanmu itu dan menulis kata kata tersebut diatas buku hutang, kalian mau membayar berapa kepada kami ?"

"Soal ini pasti tidak akan merugikan diri nona selain emas murni seribu kati, kain sutera seratus kodi, mutiara sepuluh butir di tambah lagi dengan sebilah golok pusaka yang amat tajam bahkan bertanggung jawab pula melindungi nona serta adikmu ini meninggal

kan tempat berbahaya hingga selamat."

"Berpuluh puluh jagoan Bu lim termasuk pula para dari Siauw lim pay serta Bu tong pay tanpa sebab sudah membuntuti terus jejak su, walaupun dunia ini lebar ada tempat mana lagi yang merupakan tempat aman bagi aku Gak Siauw Tjhe??

"Tentang hal ini nona tidak usah kuatir, para jago Bu lim pada mengejar nona kesemuanya dikarenakan anak kunci Tjing Kong Tjit Yau tersebut, menanti setelah barang itu tjayhe terima dan melakukan persiapan persiapan tentu tjayhe akan mengumumkan kepada segenap Bu lim kalau anak kunci Tjing Kong Tji Yau sudah kami simpan, setelah berita ini tersiar maka nona tidak bakal menemui kesulitan lagi".

"Bilamana kalian berdua tidak berhasil mendapatkan anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu?? Tanya Gak Siauw Tjhe kemudian.

'Kami bermaksud sudah mengadakan penyelidikan dengan amat jelas sekali 'Tukas Si

Leng Ban Thian Pu "Tu Kiee dengan perlahan lahem. Anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu benar benar sudah didapatkan ibumu kecuali nona punya maksud untuk merusak perjanjian ini tidak mungkin benda itu bisa lo os kembali dari tangan kami.

Barang ini menyangkut keselamatan dari partai benar serta berpuluh puluh orang jagoan dari Bu lim, nona menyimpannya terus juga tiada ada gunanya 'Sambung Sang Pat pula

Siauw Ling yang selama ini berdiam terus saat ini tidak bisa menahan sabar lagi tukasnya "Kalau memangnya anak kunci Tjing Kong Tjit Yau itu tiada gunanya, lalu buat apakalian terus menerus mendesak enci Gak ku untuk menyerahkannya barang itu kepada kalian???,

Saudara cilik, kami bukannya memanta tapi membayar dan memberi dengan satu jumlah yang amau besar sekali., "jawab Sang Pat sembari melirik sekejap kearah Siauw Ling.

"Nona Gak, waktu sudah mengijinkan lagi silahkan nona mulai menuliskata 2 itu kedalam

beku hutang ini !" Timbrung Tu Kio secara tiba tiba.

Mendengar perkataan tesebut Gak Siauw-Tjia segara melototi sekejap wajah Tu Kioe kemudian tegurnya :

"Walaupun aku adalah seorang perempuan tetapi kata kata yang telh aku ucapkan selama nya tidak bakal dipungkiri kembali tetapi se belum kata kata itu aku tulis didalam buku hutangmu seharusnya urusan dibikin jadi tenang dulu"

"Ooooh, sudah tentu, sudah tentu" Sahut Sang Pat dengan cepat Nona masih ada petunjuk apa silahkan ber bicara sepuasnya Ijhaihe tentu akan mendengarkan semua perka taan nona dengan senang hati".

"Untuk menyuruh aku tulis kata2 itu keda lam buku hutang sih boleh boleh saja, tetapi ada dua syarat nang harus kalian penuh!"

"Syarat apa itu???",

"Pertama: Jika nanti setelah kalian berdua periksa pada ibuku ternyata anak kunci Tjing Kong Tji Yau tidak berada sedanya maka hu tang ini harus dianggap lunas!"

Sang Pat termenung sebantar, tetapi sesaat kemudian dia sudah manganggok.

"Asalkan dari tengah tengah nona tidak me nyingkirkannya terlebih du u kami akan pent bi permintaanmu itu. sekarang silahkan untuk mengucapkan syarat yang kedua!"

"Kedua: Anak Tjing Kong Tji Yau itu se berarnya adalah barang milik ibuku yang su dah kalian rampas, . .

"Eeeeeb. aeeeeb. nanti dulu nanti! perkataan mu salah besar" Teriak Sang Pat sambil go yangkan tangannya beruiang kali S lama Tiong Coo Siang Ku tidak pernah merampas maupun memaksa orang untuk melakukan jual beli ini perdayangan kita kali ini adalah adalah nona sendiri yang menyerujuinya,

Tidak perdnii kalian berdua mau berapa banyakpun aku sama sekali tidak bermaksud untuk menjual anak kunci Tjing Kong Tji Yau itu kepada kalian, emas murni serta mu

kalia, emas murni serta mutiara maaf aku orang tidak berani menerimanya . . . ."

Apakah pedang pusaka yang berusia ratusan tahun nona juga tidak mau terima ???

Tidak mau ! aku cuma ingin diberi hak untuk menuntut kembali benda tersebut dari kalian !'

soal ini mudah sekali "Jawab Sang Pat sambil tertawa. ' Asalkan kami dua bersaudara belum mati dan istana terbuka maka harga dari anak kunci ' Tjing Kong Tji Yau itu tidak bakal merosot, setiap waktu nona boleh mencari kami dua bersaudara untuuk dituntut kembali tetapi perkataan harus kita jelaskan terlebih dulu! Bilamana nona ingin menuntut kembali anak kunci Tjing Kong Tji Yau" itu maka nona harus dapat mengalahkan terlebih dulu ilmu silat kami dua bersaudara. waktu itu bukan saja nona boleh meminta kembali anak kunci 'Tjing Kong Tji Yau ' tersebut bahkan boleh membuka harga juga untuk mintak bunga selama ini kepada kami

' Baiklah ! kalau begitu kita putuskan demikian saja kepandaian silat kalian b e r d u a

sangat tinggi sudah tentu tidak bakal kalian berdua memandang tinggi aku siperempuan lemah."

Dia segera menggerakkan pena nya mulai menulis diatas buku buku tersebut:

Aku Gak Siauw Tjha rela menjual sebuah kunci Tjing Kong Tji Yau" milik ibuku . "

Eeei. bagaimana kelanjutannya?? tanyanya kemudian sambil berhenti menulis.

Sang Pat garuk kepalanya sebentar, kemudian baru sahutnya:

"Tulis saja dibawahnya: Djual kepada Tiong Ciu Siang Kie dengan terima uang muka berupa sepuluh butir sedangkan sisanya uang emas seribu kati, kain sutera seratus kodi dan sebilah pedang pusaka berusia seratus tahun akan disusul setelah menerima anak kunci 'Tjing Kong Tji Yau' tersebut. ."

"Tidak bisa jadi! "Bentak Gak Siauw Tjha setelah mendengar perkataan itu. Aku tidak mau menerima barang barang itu sudah tentu hal hal yang tetek bengek itu tidak perlu di tulis"

'Ooo tidak boleh, tidak!' Seru Sang Pat dengan cemas sekali' Nona boleh tidak menerima barang barang itu tetapi kami berdua tidak boleh tidak harus mengeluarkannya juga.

Terpaksa Gak Siauw Tjha menulisnya juga sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Sang Pat itu.

'Begitu???' tanyanya kemudian.

'Masih harus ditambah lagi dengan dua patah kata" Sambung Sang Pat kemudian' perkataan tidak dipenuhi buku hutang sebagai bukti".

Terpaksa Gak Siauw Tjha menulis juga kedua patah itu

'Sudah selesai' ujarnya kemudian dengan diulang.

'Baiklah? terima kasih atas bantuan nona "

Si 'Leng Bian Thiat Pit" Tu Kioe pun segera menyimpan kembali buku hutang. pit serta tinta bak itu kedalam bungkusannya semula.

"Setelah pada tulisan ini maka dikemudian hari tjaybe bisa menuntut barang itu dari tangan nona katanya

Dalam hati Gak Siauw Tjha merasa amat kesal dia tidak perduli kedua orang itu lagi sembari menggandeng tangan Siauw Ling dengan cepatnya segera berjalan menuju kesamping sebuah batu besar dan duduk disana untuk beristirahat.

Gak Siauw Tjha yang masih badannya amat lemah harus melakukan pertempuran pula' saat ini badannya benar benar terasa lemas, Begitu memejamkan matanya dia segera terkedalam impian yang indah.

"Loo toa! apakah kitapun harus berjaga jaga disini?" Tanya si "Leng Bian Thiat Pit". Tu Kioe kepada toakonya Sang Pat.

"Nona Gak adalah seorang pendekar wanita sejati, apa yang sudah diucapkan tidak bakal disesali lagi coba kau ambil! keluar pil mujarab didalam botol porselen itu untuk dibagikan kepada saudara cilik dan kedua orang kawannya itu setiap orang sebutir. merekapun harus menggunakan kesempatan ini untuk beristirahat" kata Sang Pat sambil tertawa.

Tu Kioe segera menyahut dan mengambil ke luar setuah botol porselen kemudian mengelu arkan tiga pil berwarna merah dan dibagikan kepada Hoo Koen serta Th o Kan ,,

Kedua butir pil mujarab ini mempu yai ka-siat yang luar biasa. kau telanlah sebutir dan yang sebutir lagi berikanlah kepada kawan yg baru saja kehilangan sebuah lengan itu, katanya

Tanpa menanti jawaban dari Hoo Koen la gi dia sudah menyerahkan kedua butir pil mu jarab tersebut kepadanya. sesudah itu baru ber jalan mendekati dari Siauw Ling .

Saudara cilik kaupun telanlah pil mujarab ini ujarnya dengan dingin' ,

"Aku tidak mau? jawab Siauw Ling sambil angkat kepalanya memandang sekejap kearah pil yang ada ditangan Tu Kioe itu ,,

Tiga patah kata yang diucapkan baru baru ini amat tegas dan atos sekali .

Tu Kioe jadi melengak ,

Cepat telanlah pil ini. karena ia akan mem bantu menyegarkan kembali badanmu ujarnya.

Tidak aku tidak mau! aku tidak akan mene rima pemberian pilma itu. sekalipun beri nya ii burung hong atau daging naga yang bisa memperpanjang usia manusiapun aku tidak mau akan menerimanya" teriak Siauw Ling sambil gelengkan kepalanya .

Tu K oe segera menggoyang goyangkan pil merah yang adu ditanga nya. lalu dengan ta-war katanya lagi .

Bilamana saat ini kau tidak suka menerima pil ini maka dikemudian hari kau bakal mera sa menyesal

Hmm! sekalipun setelah ditelan usiaku bisa mencapai seratus tahunpun sama saja aku tidak mau terima cepat kau menyingkirlah dari sini,

Tu Kioe yang berulangkali ketanggor batu dalam hati merasa kheki bercampur geli juga pikirnya."

Bocah cilik ini sungguh gagah sekali nyali pun amat besar! Ehhmm . , . sungguh menga gumkan."

Dia tidak mau memaksa lagi pil merah itu lalu dimasukkan kembali kedalam sakunya dan

mengundurkan diri dari sana .

Cuaca mulai menjadi gelap kembali, sang rembulan dengan memancarkan sinar keperak perakan jauh ,tergantung diawang awang, puncak yang tinggi menjulang memantulkan sinar putih yang menyilaukan mata ., angin dingin bertiup sepoi sepoi menambah kesunyian yang mencekam dikeliling tempat itu .

Setelah beristirahat cukup lama semangat dari Gak Siauw Tjha pun telah pulih kembali, sewaktu dia membuka matanya terlihat'ah Tiong Cho Siang Ku masih ada disana .

Yang satu lagi duduk bersila mengatur pernapasan sedang yang lain berdiri bersandar diatas batu. tidak terasa lagi dalam hati dalam pikirannya :.

Mereka adalah pendekar? yang disegani didalam dunia kangouw, cuma sayang yang dipikirkan cuma keuntungan melulu sehingga banyak sudah mengikat permusuhan dengan orang orang Bu lim, Heeee harta kekayaan yang dimiliki mereka mungkin bisa menandingi kekayaan satu negara cuma sayang yaa sayang . .

mereka tidak mendasarkan akan sifat kependekaran !'

Siang Pat yang sedari adi memejamkan matanya untuk beristirahat mendadak membuka matanya lebar lebar lalu tertawa terbahak?.,

Haaa . , haa . , nona Gak! apa kau sudah bangun .

Hmm, kalian berdua tentu sudah lama menunggu bukan?. Seru Gak Siauw Tjha sambil tertawa dingin .,

Dia segera jalan mendekati diri Siauw Ling terlihatlah pada saat itu dia sedang pejamkan matanya untuk mengatur pernapasan .

Hawa dingin ditengah malam benar benar menggigilkan badan walaupun Liauw Ling sudah salurkan hawa murni nya untuk melawan hawa dingin tersebut tetapi apaknya tidak berhasil juga Tampaklah dengan badan menggigil keras dia berusaha juga untuk mengatur pernapasan hal ini membuat Gak Siauw Tjha yang melihatnya segera menaruh rasa kasihan .

Adik Ling, apakah kau kedinginan? tanyanya

sambil menghela napas panjang .

Dengan perlahan Siauw Ling membuka sepa sang matany• kembali dan memandang seke jap kearah Gak Siauw Tjha .,

Aku tidak takut dingin!' sahutnya .

Haaa . , haaa . . soal itu tidak perlu kuatir ujar si Kiem Sie poa Sang Pat sambil berja lan mendekat dengan langkah lebar. "Tjayhe memiliki sebuah mantel berbulu binatang yg dapat menghangatkan dadan bilamana adik nona membutuhkan tlayhe boleh hadiahkan ke palanya ".

Aku tidak mau . aku tidak mau! seka ipun mati ked nginan aku juga tidak akan memakai pakaianmu! "Teriak Siau Ling dengan ketus .

H aa , haa . . saudara cilik ini sungguh bersemangat . sungguh bersemangat! tjayhe betul betul kagum. puji Sang Pat tersenyum .

Dengan pandangan yang amat dingin Gak Siauw Tjha memandang sekejap kearah Sang Pat lalu ujarnya '

Tiong Cho Siang Ku sudah ada puluhan la manya mengangkat nama didalam Bu .im seti

ap hari b rdegang dan mengumpulkan harta kekayaan saja tentu hasil yang kalian peroleh amat banyak bukan !"

Sebenarnya kata kata y ng diucapkan oleh nya ini bernadakan sindiran tetapi didengar didalam telinga Kiem Sie poa Sang Pat rada berbeda. terdengar dia segera tertawa terbahak bahak ,,

Haaa , . haaa . harta kekayaan yang ber hasil tjayhe kumpulkan sekalipun tidak bisa dibandingkan dengan satu negara tetapi ka w n kawan Bu lim pada waktu ini tiada yang bisa menandingi diri kami .

Mendengar kata kata itu Gak Siauw Taha me ngerutkan alisnya rapat rapat

Hmmm! orang ini sungguh tidak tahu malu pikirnya dihati " Aku sengaja mengolok olok dia sebaliknya dia malah menerima kata kataku dengan begitu girang :,

Dia tidak mau berbicara lagi, sambil mena rik tangan Siauw Ling dia menoleh sekejap ke arah Thio Kan ,,

Apakah lukamu sudah sembah?? tanyanya

Mengalirnya darah sudah berhenti rasa sakitpun jauh berkurang, sekarang kita boleh melanjutkan perjalanan lagi "Jawab Thio Kan sambil meloncat bangun dan memungut kembali goloknya .

Baiklah! kalau begitu kita segera berangkat. perintah Gak Siauw Tjha kemudiannn .

Sambil menggandeng tangan Siauw Ling dia memimpi jalan terlebih dulu ;

' Hoo Koan yang menerima pemberian pil mujarab dari Tu Kioe setelah ditelan dan mengatur pernapasan semangatnya pun sudah bekobar kembali, dalam hati pikirannya :

Kelihatan bukan saja Tiong Coo Siang Ku berhasil mengumpulkan harta kekayaan saja bahkan pil mujarabpun disimpan pula . ehm sungguh hebat sekali pekerjaan mereka ,

Dia lantas pungut kembali senjata Siang Koan Pitnya dan mengikuti dari belakang Thio Kan .

Mendadak Si Leng Bian Thiat Pit Tu Kioe mengerkan badannya kesamping menghalangi perjalanan pergi dari Gak Siauw Tjha

" Nona Gak ! Apakah kau sudah lupa akan perianjian kita ?" tanyanya

"Bukankah kalian ingin menemui jenasah dari ibuku ?'

"Tidak salah ! Pergi mencari ibumu untuk menerima anak kunci Tjing Kong Tji Yan yg sudah nona jual kepada kami".

' Hmmm ! Sedikitpun aku belum lupa" jawab Gak Siauw Tjha tawar. Tubuhnya miring kesamping dan melanjutkan kembali langkahnya menuju kedepan.

"Bilamana nona Gak masih mengingat ingat urusan itu hal tersebut jauh lebih bagus lagi" ujar Tu Kioe dengan cemas, "Lebih baik nona suka menjelaskan kepada kami dimana jenasah ibumu berada, agar kamipun bisa memberes kan perdagangan kita kali ini".

"Kaum pengejar dari perkumpulan Sin Hong Pang sebentar lagi bakal tiba menanti sesudah aku berhasil meloloskan diri dari bahaya baru aku ceritakan lagi kepada kalian".

"Haaa . . baaa perkataan ini sedikitpun tidak salah" sahut Kiem Sie poa Sang Pat membenarkan. "Nona Gak adalah pemilik barang, *Hey* Loo jie lebih baik kita sedikit berlaku sungkan".

Diantara suara bentakannya yang amat keras tubuhnya sudah berebut melayang kenar dulu dari atas badan Gak Siauw Tjhe kemudian dengan nyaringnya dia bersuit panjang.

Terdengar beberapa kali suara gonggongan anjing, terlihatlah kedua ekor anjing berwarna hitam itu sudah berlari mendatang.

Ketika anjing anjing itu melihat Sang Pat sembari menggoyang goyangkan ekornya segera berdiri disamping badannya.

Dengan mengikuti dari belakang badan Sang Pat akhirnya Gak Siauw Tjhe sekalian berjalan keluar juga dari lembah tersebut, setelah memperhatikan sekejar keadaan disekeliling tempat itu mereka melanjutkan kembali perjalanannya menuju kearah sebelah Barat.

"Loo djie kau lindungilah nona Gak sekalian, aku mau berangkat dulu kedepan untuk

mencari tahu keadaan musuh," ujar si Kiem Sie poa Sang Pat kemudian ditengah jalan. Asalkan berhasil mengbindarkan diri dari Siu Hong pangcu serta beberapa orang silumen tua yang paling sukar dihadapi urusan bakal menjadi beres"

"Sehari anak kunci" Tjing Kong Tji Yau" itu tidak muncul didalam Bu lim maka Gak Siauw Tjhe tidak bakal berhasil meloloskan diri dari kejaran musuh. apakah kita benar benar mau melindungi dirinya selama hidup?" kata Tu Kioe.

"Tidak mengapa, asalkan kita berhasil meloloskan diri dari kepungan para jago jago kelas satu maka urusan dikemudian hari mudah untuk dikerjakan"

Ketika dia mendongak dan melihat Gak Siauw Tjhe serta Hoo Koen sekalian sudah berada kurang lebih sepuluh kaki jauhnya dengan cepat dia tepuk tepuk pundak Tu Kioe, tambahnya:

"Loo-djie cepat kau kejar mereka."

Sehabis berkata dengan cepat bagaikan kilat dia berkelebat terlebih dahulu melewati Gak Siauw Tjhe sekalian.

Kedua ekor anjing hitam itupun dengan cepat mengikuti dari belakang Sang Pat. gerakan merekapun cepat bagaikan sambaran angin berlalu

Si "Long Bian Tniat Pit cepat cepat memperkencang larinya mengejar diri *Hoo* K en sekalian ,

Gak Siauw Tjha yang selama ini memandang gerak gerik dari Tiong Cio Siang Ku dan melihat tindak tanduk mereka amat ergesa gesa seperti lagi menghadapi musuh tangguh tidak teresa dalam hatimu rasa keheranan Dan penggin sekali pada saat dan keadaan seperti ini sehingga Tiong Cio Siang Ku merderita kerugian besar ,

Dibawah tolongan Gak Siauw Tjha, Siauw Ling melanjutkan perjalanannya melewati dua puncak gunung, bawa dingin mulai mencekam seluruh badannya sewaktu dia menoleh kebelakang tampaklah Te Kioe dengan topi berbulunya yang hampir menutupi separuh bagian wajahnya masih tetap mengikuti terus dari belakang Hoo Koen hal ini membuat diam diam dia berpikir :

Walsupun orang ini memiliki wajah yang amat jelek tetapi kepandaian silatnya amat

tinggi, dia ada kemungkinan sedang membantu enci Gak menahan musuh tangguh "

Belum habis dia berpikir terdengarlah suara gong gongan anjing kembali bergema datang disusul munculnya sesosok bayangan manusia.

Dengan cepat Gak Siauw Tjha menarik hadan Siang Ling kebelakang punggungnya, pedangnya dicabut keluar dan siap? menghadapi sesuatu,

.Eeeei nona Gak jangan salah paham "terdengar orang itu mendehem beberapa kali " Tjayhe adalah Sanh Pai?'

Ditengah suara pembicarasannya itu dia sudah muncul kembali dihadapan Gak Siau Tjha

Dibawah sorotan sitar rembulan tampak di atas wajahnya yg bulat gemuk tiada hentinya menguap asap yg tebal, sekali pandang sudah diketahui kalau dia baru saja melakukan perjalanan dengan mengerahkan seluruh tenaganya,

Kedua ekor anjing hitamnyapun dengan kencang ikut muncul kan dirinya belakang badan sang majikan

Ujung bibir Gak Siauw Tjha sedikit bergerak hendak mengucapkan sesuatu, tetapi belum sempat diucapkan keluar mendadak dia menelan kembali kata kanannya, lalu dengan pandangan dingin memperhatikan Sang Pat.

Air muka si Kiem Sie Poa Sang pat walaupun niat ini sudah berubah rada tegang tetapi senyuman tetap menghias dibibirnya.

"Waaduh celaka, celaka!" ujarnya sambil melirik sekejap kearah Siauw Tjha, "Apaknya dagangan kita dengan nona Gak ini bakal menderita kerugian

"Jagoan yang bisa dianggap Tong Cio Siang Kuan bagai musuh tangguh tenturnya bukan manusia sembarangan??" "E ek Gak Siauw Tjha dari samping.

"Perkataan gona sedikitpun tidak salah", jawab Sang Pat tertawa." Baru saja tjayhe merupakan munculnya dua orang jagoan Bu lim yang sulit untuk dihadapi, selamanya mereka paling tidak suka untuk berebut nama jelas kemunculannya kali ini bertujuan untuk ikut merebut anak kunci Tjing Kong Tji Yan tersebut"

Apa kalian merasa takut??"

Haaa, haaa takut?? didalam kolong langit pada saat ini sukar sekali untuk mencari keluar beberapa jago yang ditakuti tjayhe berdua, tjayhe bicara demikian kesemuanya adalah demi kebaikan nona sendiri dari pada menemui satu urusan lebih baik kita menghindari saja, buat apa sengaja menjadi gebuk, betul tidak?? Kata Si Kiem Sie poa Sang Pat tertawa

'Lalu apa maksudmu??'

'Maksud tjayhe lebih baik kita jalan berputar saja untuk menghindari pertemuan dengan kedua orang tua itu"

'Kau sudah berbicara setengah harian tetapi belum menyebutkan juga siapakah mereka??'

'Mereka berdua sudah mempunyai nama besar yang amat cemerlang didalam Bu lim, sekalipun nona belum pernah menemuinya ada kemungkinan pernah mendengar juga dari ibumu!'

Siapa ?

Mendadak Kiem Sie Poa San Pat berbelok kearah U.ara dan melanjutkan kembali perja lanannya.

"Sembari melakukan perjalanan kita kita meneruskan pembicaraan kita saja, serunya.

Ketika dia menoleh kebelakang dan melihat Gak S'auw Tjha masih tetap berdiri d'tempat semula tidak terus alisnya dikerutkan rapat2.

"Nona G k bilamana kan ingin melo oskan diri dari kepungan para jago tanpa kekurangan sesuatu apapun lebih baik suka bekerja sama dengan Tjaybe berdua , , , katanya.

Sinar matanya dengan perlahan menyapu se kejap kearah Siauw Ling lantas ujarny lagi;

Sekalipun nona tidak pikirkan keselamatan diri sendiri dan mati hidup kedua orang anak buahmu tetapi seharusnya memikirkan pula ba gi keselamatan adikmu itu, bilamana sampai terjadi pertempuran sengit sulit bagimya untuk menginarkan diri.

Beberapa perkataannya ini segera menggerakan hati Gak Siauw tjha tanpa banyak cakap

lagi sembari menggandeng tangan Siauw Ling dia melanjutkan perjalanannya menuju ke arah utara .

"Haaa haaa, bilamana nona suka bekerja sama dengan tjaybe berdua, untuk meloloskan diri dari kepungan musuh bukanlah satu urusan yang sukar" kata Sang Pat lagi sambil tertawa.

Gak Siauw Tjha yang teringat kembali akan perbuatan mereka memaksa dirinya untuk me nulis perjanjian dibuka hatanggya dalam hati seperti juga api yang kena bensin hawa amarahnya semangkin berkobar.

"Hmmm! Kepandaian silat kalian berdua memang sangat lihay terapi perbuatan kalian yg rendah bukanlah satu pekerjaan yang cemerlang makanya Dengan nama serta kedudukan Tiong Cao Siang Ku scharusnya setelah mendengar perkataan yang sangat menghina ini sedikit sedikitnya akan menjadi marah, tetapi bukan nya si Kiem S e poa Sang Pat tidak jadi gusar sebaliknya malah tertawa melucu.

"Perkataan dari nona Gak sedikitpun tidak salah" jawabnya menyengir menyengir "Sela manya kami berdua paling tidak suka akan nama kosong asalkan ada keuntungan itulah yang kami tuju, hiii .. hii .. coba kau lihat harta kekayaan yang sudah aku kumpulkan se begitu banyaknya sehingga sukar dihitung mau apa kita bisa punya apa bukankah hal ini me nyenangkan sekali ?

"Hmmm ! Apa gunanya emas intan dan har ta kekayaan itu ? Setelah mati tidak bakal di bawa serta dalam peti mati !"

Kiem Sie poa Sang pat agak melengak men dengar perkataan itu, ujarnya kemudian

"Setiap manusia ada kesenangan yang ber beda, tidak perduli orang lain menganggap emas intan bagaikan kotoran manusia tetapi tjayhe merasa amat senang sekali dengan ba- rang barang itu sehingga selamanya tiada bosan bosannya ...

Dia dongakan kepalanya lantas tertawa ter bahak bahak ...

"Ooob . hampir saja tjayhe lupa memberi tahukan nama dari kedua orang jagoan yang

sukar dilayani itu, "karanya kemudian.

Walaupun dudalam hati Gak Siauw Tjhe ti tidak ingin berbicara dengan kedua orang yg dianggapnya manusia2 laknat ini, tetapi rasa ingin tahu dihatinya membuat dia orang tanpa terasa lagi sudah mengajukan pertanyaan.

"Siapa orang itu ??"

"Ada kemungkinan mereka berdua merupakan jago yg paling dikagumi oleh nona". Jawab Sang Pat sambil tertawa "Mereka suka ber kelana didalam Bu lim dan sering menolong yg lemah menindas yang kuat, memandang har ta bagaikan kotoran akan bilamana dibanding kan dengan kami kaum pedagang jauh berbeda sekali "

"Hmmm ! bilamana kau niat berbicara kata kanlah terus terang, bila mana tidak suka bica ra yaa sudalah buat apa sengaja berputar pu tar membuat hati orang merasa kesal" tegur Gak Siauw Tjhe dengan nada yg dingin

Walaupun kegemaran dari Kiem Sie poa- Sang Pat cuma mencari keuntungan saja

tetapi j di orang amat sabar sekali walaupun Gak Siauw Tjhe sudah menyindir atau mengolok olok dirinya dengan cara apapun tetap tidak berhasil juga membuat dia lemah.

Tampak dia kembali tertawa, sahutnya.

'Apakah nona pernah mendengar akan nama nama Tjiu Tjeng atau sipendeta remahok serta Pan Kay atau sipengemis kelaparan dua orang??

Mendengar disebutnya nama nama itu dalam hati Gak Siauw Tjhe merasa ragu bercampur pikirnya:

(Bersambung jilid: 7)